

ABSTRACT

Food insecurity cases still found in coastal areas in Indonesia ,which can be caused by various factors, including, lack of household income, limited information on households for nutritious food because of low education, food expenditure, non-diverse food consumption and others. This study aims to determine the relationship of characteristics, diversity of food and household coping strategies in isolated coastal areas in Kalikajang Hamlet, Gebang Village, Gebang District, Sidoarjo Regency.

This research is an observational research with a cross sectional study. The sample size were 52 households living in the Kalikajang Hamlet area. Data collection was done by interviewing government figures related to the general description and conditions in the research area, as well as interviewing questionnaires to respondents using a structured questionnaire and HDDS, RCSI and US-HFSSM questionnaire instruments.

The results of the study found that the majority of head of household's education were elementary school / equivalent. Most of heads of household worked as a fish pond labor, and concurrently being farmers gathered the remaining crop of the fish pond and sold it and consumed it themselves. The households mostly had middle-income, which range from Rp. 1,500.00, - up to Rp. 2,500,000. Most households had a share of expenditure on food $\geq 60\%$. Most households had a moderate HDDS score (4-5 types of food consuming) and most of them did the medium coping strategies (score 7-8). In testing the relationship of all independent variables and the dependent variable using logistic regression test, the results of the variables that had the most positive influence on the household food security score were the medium income dummy variable (Sig. 0.00) with an odds ratio of 0.054 which means households that had moderate income (Rp. 1,500.00, - up to Rp. 2,500,000, -) was more likely 18.5 times not to experience food insecurity. A positive relationship indicated that with increasing household income, the level of food security of household food will be equally good.

Keywords : Household Food Security, Food Diversity, Food Coping Strategy

ABSTRAK

Seperti yang diketahui bahwa di daerah pesisir di Indonesia masih banyak terdapat kasus kerawanan pangan, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya, kurangnya pendapatan rumah tangga, keterbatasan informasi rumah tangga akan pangan bergizi karena pendidikan rendah, pengeluaran untuk pangan, konsumsi pangan yang tidak beragam dan lain-lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik, keragaman pangan dan *coping strategy* rumah tangga di daerah pesisir terisolir di Dusun Kalikajang, Kelurahan Gebang, Kecamatan Gebang, Kabupaten Sidoarjo.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional dengan desain penelitian *cross sectional study*. Besar sample sebanyak 52 rumah tangga yang tinggal di wilayah Dusun Kalikajang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dengan tokoh pemerintahan terkait dengan gambaran umum dan kondisi di wilayah penelitian, serta wawancara kuesioner kepada responden dengan menggunakan kuesioner terstruktur dan instrument kuesioner HDDS, RCSI dan US-HFSSM.

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar pendidikan pengurus rumah tangga adalah tamat SD/ sederajat. Sebagian besar pekerjaan kepala keluarga adalah sebagai buruh tambak, dan merangkap petani tambak untuk mengambil sisa panen lalu dijual dan dikonsumsi sendiri. Sebagian besar rumah tangga berpenghasilan menengah, yaitu berkisar antara Rp. 1.500.00,- sampai dengan Rp. 2.500.000,-. Sebagian besar rumah tangga memiliki pangsa pengeluaran untuk pangan $\geq 60\%$. Sebagian besar rumah tangga memiliki skor HDDS Sedang (4-5 jenis bahan pangan) dan sebagian besar melakukan *medium coping strategy* (7-8). Pada pengujian hubungan semua variabel independen dan variabel dependen menggunakan uji regresi logistik, didapatkan hasil variabel yang paling berpengaruh positif terhadap skor ketahanan pangan rumah tangga adalah pendapatan sedang (Sig. 0.00) dengan *odds ratio* 0.054 yang berarti rumah tangga yang memiliki pendapatan sedang (Rp. 1.500.00,- sampai dengan Rp. 2.500.000,-) lebih besar kemungkinan 18,5 kali untuk tidak mengalami kerawanan pangan. Hubungan positif menunjukkan bahwa dengan semakin meningkatnya pendapatan rumah tangga maka tingkat ketahanan pangan rumah tangga akan semakin baik.

Kata kunci : ketahanan pangan rumah tangga, keragaman pangan, *food coping strategy*.